

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembahasan pada bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode triwulan I tahun 2004 sampai periode triwulan IV tahun 2006 (12 triwulan) cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan setiap periodenya sebesar 10.45%. Jumlah pembiayaan tertinggi dicapai pada periode triwulan II tahun 2006 yaitu sebesar Rp 4,190,864 juta dan terendah sebesar Rp 1,358,007 juta terjadi pada periode triwulan I tahun 2004. Sedangkan rata-rata pembiayaan yang dapat dilakukan oleh bank setiap akhir periode tahunan adalah sebesar Rp 3,431,607 juta dengan rata-rata perkembangan tiap akhir periode tahunan sebesar 22.40%. Perkembangan pada pembiayaan *murabahah* mengindikasikan adanya kepercayaan dari masyarakat untuk meminjam dana kepada bank. Peningkatan jumlah pembiayaan *murabahah* dalam setiap periodenya juga menunjukkan bahwa PT. Muamalat Indonesia, Tbk telah berusaha untuk terus meningkatkan penyaluran dana yang berhasil disimpan oleh bank dari pihak ketiga dengan cara pemberian pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana dan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

2. Selama periode tahun 2004-2006, *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk setiap triwulannya cenderung mengalami kenaikan. Meskipun rata-rata perolehan ROA triwulanan pada periode tersebut hanya sebesar 1.34% dan ada pada klasifikasi perolehan laba tinggi serta masih di bawah standar yang ditetapkan BI yaitu minimal sebesar 1.5%, akan tetapi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk masih mampu mempertahankan labanya tanpa mengalami kerugian. Dengan bertambahnya EBIT dan total aktiva yang diperoleh, maka hal ini akan meningkatkan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk disetiap akhir periode tahunan dengan rata-rata perolehan ROA sebesar 1.80% dan berada di atas standar BI dengan klasifikasi perolehan laba sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa pihak manajemen bank terus berusaha untuk memaksimalkan kinerja operasionalnya untuk memperoleh laba yang sangat tinggi dan berada di atas standar BI.
3. Dari hasil perhitungan statistik, nilai korelasi pearson product moment yang diperoleh adalah 0.46 (positif) atau terdapat hubungan positif cukup kuat antara pembiayaan *murabahah* dengan *Return on Assets* (ROA). Artinya, pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan besarnya pengaruh variasi naik atau turunnya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi sebesar 21% oleh variasi naik atau turunnya pembiayaan *murabahah* dan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jumlah pembiayaan prinsip bagi hasil, pembiayaan prinsip sewa, pembiayaan lainnya, pos pembentuk aktiva lainnya, dan faktor pembentuk laba. Variasi tersebut digambarkan melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 0.73 + 0.22X$ .

Jadi, hipotesis “pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)” pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode triwulanan tahun 2004-2006, diterima.

## 5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* cenderung mengalami peningkatan. Dan untuk meningkatkan laba (EBIT) serta total aktiva pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, maka salah satu caranya adalah dengan meningkatkan penyaluran dana pada kegiatan pembiayaan *murabahah* tersebut. Pihak bank dapat melakukan perencanaan produk pembiayaan *murabahah* dengan cara melakukan promosi terhadap pembiayaan tersebut, misalnya dengan membuat strategi promosi pembiayaan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara menawarkan pembiayaan untuk pembelian barang-barang yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat dengan *return* yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan adanya peningkatan pembiayaan, maka pihak bank akan mempunyai peluang untuk meningkatkan total aktiva dan laba yang akan diperoleh.
2. *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berada pada kondisi yang berfluktuatif. ROA yang menunjukkan produktivitas bank dalam menghasilkan laba dan aktiva yang dimiliki, kualitasnya harus tetap dipertahankan dan dapat mencapai standar ROA yang ditetapkan oleh BI. Hal tersebut dapat tercapai apabila pihak bank tetap memegang prinsip kehatian-

hatian dalam penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan. Sehingga, dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan dapat tepat sasaran, total aktiva yang dimiliki bank juga dapat terjaga efisiensinya dan *return* yang didapat sebanding dengan pembiayaan yang disalurkan serta tidak mengalami resiko pembiayaan yang tinggi. Dengan demikian, kenaikan dari total aktiva dan laba (EBIT) yang diperoleh bank nantinya akan meningkatkan nilai ROA dan dapat sesuai dengan standar ROA yang ditetapkan oleh BI.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek dan tema yang sama, penulis menyarankan agar mengambil bentuk pembiayaan yang lain dan ukuran kinerja keuangan yang lain, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Selain itu, melihat adanya faktor yang lebih dominan yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan mengkaji faktor-faktor lain tersebut.